

Perkembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional

Siti Fatimah Nur Azmah*

Program Magister Linguistik Terapan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the development of Indonesian language learning and efforts to strengthen it in the national education system. This research is a type of qualitative descriptive research using the library research method (literature study), looking for sources of relevant literature according to the topics discussed, with the aim of finding scientific and theoretical studies. This study uses data analysis techniques which consist of three stages, namely (1) Organize, at this stage grouping the literature studied. Literature must first be reviewed before being used, so that it is in accordance with the subject matter. (2) Synthesize, at this stage, combines the results of grouping literature in a concise and cohesive manner. (3) Identify, at this stage identify issues that are relevant and important to study and analyze, in order to produce scientific paragraphs. From the description of the results of the data analysis, it can be concluded that the development of Indonesian language learning in Indonesia continues to change according to the curriculum used. Starting from the 1947 curriculum to the independent curriculum currently used in schools. Strengthening the Indonesian language in the national education system includes language that educates the life of the nation and the position and function of the Indonesian language.

Keywords: learning; Indonesian language; national education system

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia dan upaya penguatannya dalam sistem pendidikan nasional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *library research* (studi pustaka), mencari sumber literatur yang relevan sesuai topik yang dibahas, dengan tujuan menemukan kajian ilmiah dan teoritis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) *Organize*, pada tahap ini melakukan pengelompokan literatur-literatur yang dikaji. Literatur harus terlebih dahulu di-*review* sebelum digunakan, agar sesuai dengan pokok bahasan. (2) *Synthesize*, pada tahap ini melakukan penyatuan hasil pengelompokan literatur secara ringkas dan padu. (3) *Identify*, pada tahap ini mengidentifikasi permasalahan yang relevan dan penting untuk ditelaah dan dianalisis, agar menghasilkan paragraf yang ilmiah. Dari deskripsi hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia terus mengalami perubahan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dimulai pada kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka yang saat ini digunakan di sekolah. Penguatan bahasa Indonesia dalam sistem pendidikan nasional yaitu mencakup bahasa mencerdaskan kehidupan bangsa dan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.

Kata Kunci: pembelajaran; bahasa Indonesia; sistem pendidikan nasional

*Corresponding Author

Email Address: sfnurazmah@gmail.com

Pendahuluan

Permasalahan mengenai pendidikan memang selalu paling menarik untuk dibahas. Pendidikan selama ini senantiasa paling bertanggung jawab dalam pengembangan peradaban manusia. Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar siswa di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan.

Bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter berbahasa sopan, budaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki problematika terbesar, yaitu kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga membuat peserta didik jenuh mengikuti proses belajar-mengajar di kelas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar, dan tepat secara tertulis maupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Kriteria bahasa yang baik dan benar menurut Sugono (2009), yaitu baik dan ketepatan memilih kata berdasarkan situasi secara lisan dan tulisan.

Mahsun (2014) menyatakan dalam pembelajaran bahasa, ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulan dan keduanya harus ada. Namun, pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia. Untuk itu guru perlu menyadari bahwa kemampuan berpikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis.

Perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia tentunya mengalami perubahan pada setiap kurikulum yang berbeda. Kurikulum merupakan suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Kurikulum adalah rancangan ideal yang dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di dalam pendidikan. Menurut Sukmadinata (1999), setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Pedoman untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut adalah kurikulum. Menurut Beauchamp (Sukmadinata, 1999), kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Terdapat tiga konsep kurikulum (Sukmadinata, 1999), yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai suatu sistem, dan kurikulum sebagai suatu bidang studi.

Perkembangan kurikulum di Indonesia terjadi dari masa ke masa. Setiap perkembangan tersebut bertujuan untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik. Perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia biasanya berkaitan dengan adanya

pergantian kurikulum. Setiap kurikulum yang pernah diimplementasikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya dari segi isi.

Perkembangan tersebut sangat menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji perkembangan yang terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia secara umum.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi pustaka), mencari sumber literatur yang relevan sesuai topik yang dibahas, dengan tujuan menemukan kajian ilmiah dan teoritis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) *Organize*, pada tahap ini melakukan pengelompokan literatur-literatur yang dikaji. Literatur harus terlebih dahulu di review sebelum digunakan, agar sesuai dengan pokok bahasan. (2) *Synthesize*, pada tahap ini melakukan penyatuan hasil pengelompokan literatur secara ringkas dan padu. (3) *Identify*, pada tahap ini mengidentifikasi permasalahan yang relevan dan penting untuk ditelaah dan dianalisis, agar menghasilkan paragraf yang ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berbeda-beda disesuaikan dengan penerapan kurikulumnya. Hal tersebut bertujuan dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang terus mengalami perubahan.

Menurut Kartadinata (2000) tanpa adanya bahasa (termasuk bahasa Indonesia) IPTEK tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa Indonesia di dalam struktur budaya, ternyata memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa peran bahasa serupa itu, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan dapat berkembang. Implikasinya di dalam pengembangan daya nalar, menjadikan bahasa sebagai prasarana berpikir modern. Oleh karena itu, jika cermat dalam menggunakan bahasa, kita akan cermat pula dalam berpikir karena bahasa merupakan cermin dari daya nalar (pikiran). Adapun penjelasan mengenai kurikulum di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947)

Kurikulum 1947 dibuat dua tahun setelah proklamasi kemerdekaan. Saat itu Indonesia masih bergolak karena agresi militer Belanda dan Sekutu serta terjadi sejumlah pemberontakan. Awalnya kurikulum itu masih menggunakan istilah Belanda yaitu *Leerplan*. Di dalam kurikulum itu pemerintah mencoba merancang sistem pembelajaran bagi para pelajar di masa revolusi dengan menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia merdeka, berdaulat, dan sejajar dengan bangsa lain di muka bumi ini. Kurikulum 1947 tidak menekankan pendidikan pikiran, melainkan hanya pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Kurikulum itu baru bisa dilaksanakan pada 1950 setelah Republik Indonesia meneken kesepakatan dengan Kerajaan Belanda yang dikenal dengan Konferensi Meja Bundar pada 2 November 1949 dan mulai berlaku pada 27 Desember 1949.

2. Rentjana Pelajaran Terurai 1952

Pada 1952 pemerintah menerapkan kurikulum baru yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 1947. Di dalam Kurikulum 1952 diatur tentang topik pembahasan di setiap mata pelajaran, termasuk pelajaran bahasa Indonesia yang dihubungkan dengan kehidupan

masyarakat sehari-hari. Selain itu kurikulum juga mengatur satu orang guru hanya mengajar satu mata pelajaran.

3. Rentjana Pendidikan 1964

Isu yang berkembang pada kurikulum ini adalah konsep pembelajaran aktif, kreatif, dan produktif. Melalui konsep ini, pemerintah menetapkan hari sabtu adalah hari krida. Artinya, siswa diberi kebebasan untuk berlatih berbagai kegiatan sesuai dengan minat bakatnya. Maka, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dihubungkan dengan ekstrakurikuler agar siswa dapat berlatih sesuai dengan minat bakat yang berhubungan dengan bahasa dan sastra.

4. Kurikulum 1968

Sifat politis melekat erat pada awal munculnya kurikulum 1968, mengganti kurikulum 1964 yang dicitrakan sebagai hasil dari pemerintahan "Orde Lama". Jika dilihat dari aspek tujuannya, upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, kuat dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan ketrampilan jasmani, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama lebih di tekankan pada kurikulum 1968.

Perubahan dari pancawardana menjadi pembinaan jiwa pancasila terjadi pada kurikulum 1968. UUD 1945 menjadi kiblat dalam penerapan kurikulum ini secara murni dan konsekuen. Jumlah dari keseluruhan mata pelajaran pada kurikulum 1968 berjumlah sembilan mata pelajaran. Pelajaran dikurikulum ini bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan nyata yang terjadi di lapangan.

Kelahiran kurikulum 1968 karena adanya pertimbangan politik ideologis yang dianut pemerintah saat itu, yaitu orde baru. *Correlated subject curriculum* menjadi ciri khas struktur kurikulum 1968, artinya bahwa materi pada jenjang pendidikan rendah memiliki korelasi untuk jenjang pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Kurikulum 1968 identik dengan muatan mata pelajaran teoretis, tidak berkaitan dengan ketentuan objektif di lapangan atau kehidupan nyata (tematik) adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini sangat tergantung oleh ilmu pendidikan dan psikologi pada akhir tahun 1960-an

5. Kurikulum 1975

Pembangunan nasional melatarbelakangi kelahiran kurikulum 1975 akibat dari banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi, terutama sejak tahun 1969. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi program maupun kebijakan pemerintah yang mengakibatkan pembaharuan tersebut. Kurikulum 1975 merupakan kurikulum yang bersifat sentralistik atau dibuat oleh pemerintah pusat dan sekolah-sekolah hanya menjalankan.

Kurikulum 1975 berprinsip tujuan dari pendidikan harus efektif dan efisien. Kurikulum 1975 banyak mendapatkan kritik dari pelaksana di lapangan. Guru dibuat sibuk menulis perincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

6. Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975 dan menggunakan pendekatan proses. Dalam hal ini faktor tujuan tetap penting meskipun sudah menggunakan pendekatan proses. Kurikulum ini juga sering disebut "Kurikulum 1975 yang disempurnakan". Subjek belajarnya adalah siswa. Model seperti ini yang dinamakan aktif *learning* karena siswa yang akan selalu aktif dalam pembelajaran. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Namun banyak sekolah yang menerapkan dengan baik dan alhasil siswa tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik dan hanya gaduh di kelas

7. Kurikulum 1994

Kurikulum 1975 dan kurikulum 1984 dipadukan menjadi kurikulum 1994. Kurikulum 1994 dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada kurikulum ini terjadi perubahan dari sistem semester ke sistem catur wulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun.

8. Kurikulum 2004

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah suatu konsep pendekatan, strategi kurikulum yang menekankan pada penguasaan berbagai kompetensi tertentu. Peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga keterampilan, sikap, minat, motivasi dan nilai-nilai agar dapat melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

9. Kurikulum 2006

Salah satu rujukan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia adalah kurikulum KTSP. Pencapaian kompetensi adalah orientasi dari KTSP, maka dari itu KTSP sering disebut dengan KBK yang disempurnakan. Unsur standar kompetensi dan kompetensi dasar yang melekat pada KBK serta adanya prinsip yang sama dalam pengelolaan. Kurikulum yakni yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS).

KTSP mempunyai karakteristik yang sama dengan KBK yaitu guru bebas untuk melakukan perubahan, revisi dan penambahan dari standar yang sudah di buat pemerintah, mulai dari tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan sampai pengembangan silabus.

Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat Standar Kompetensi dan kompetensi dasar, yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang di jadikan rujukan harus dari kompetensi inti dan Standar kelulusan sedangkan yang menjadi prinsip pengembangan adalah KBS yang dirancang untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan daerahnya masing-masing. KTSP lahir dari semangat dari daerah-daerah bahwasanya pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja melainkan juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, oleh sebab itu dilihat dari pola atau model kurikulum pengembangannya KTSP merupakan salah satu model kurikulum bersifat desentralisasi.

10. Kurikulum 2013

Kehadiran kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) telah membawa perubahan yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada Kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan sastra), sedangkan dalam Kurikulum 2013, Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Perubahan ini terjadi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu solusi, yaitu dengan menjadikan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks. Adanya perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut sebaiknya diiringi dengan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa dengan pradigma baru yaitu pembelajaran berbasis "Teks".

Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks

merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dengan kata lain, belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Dalam pembelajarannya menggunakan empat tahapan, yaitu membangun konteks, membentuk model, membangun teks bersama-sama/kelompok, dan membangun teks secara individual atau mandiri. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan model yang sesuai.

11. Kurikulum Merdeka Belajar

Prinsip-prinsip pengembangan bahasa Indonesia menurut kurikulum pendidikan di sekolah disesuaikan dengan tuntutan perubahan masyarakat dan kebijakan pemerintah Republik Indonesia. Kurikulum merdeka belajar ini pada pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada penguatan literasi.

Di dalam pengembangan atau perencanaan kurikulum setidaknya ada empat hal yang mesti diperhatikan, yaitu tujuan (goals/objectives), isi (content/subject matter), metode/prosedur, dan evaluasi (Kelly, 2009: 20). Tujuan pada prinsipnya berupa seperangkat kompetensi yang diharapkan dicapai dan dikuasai oleh subjek belajar. Isi pada prinsipnya berupa pengalaman belajar atau materi ajar yang mesti dilakukan oleh subjek belajar untuk mencapai tujuan. Metode atau prosedur merupakan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan secara efektif. Evaluasi terakit dengan instrumentasi untuk mengukur pencapaian tujuan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Upaya Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan berbagai pengertian pendidikan di atas, dalam pendidikan minimal selalu terdapat tiga unsur dasar, yaitu (1) usaha atau rencana pendidikan, (2) proses pendidikan, dan (3) hasil/tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Arah pendidikan nasional secara makro dapat digambarkan sebagai berikut. Pertama, Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945. Dalam UUD RI Tahun 1945 Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 31 ayat (3) menyebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Perencanaan arah pendidikan, proses pelaksanaan, dan pencapaian tujuan menjadi kebijakan nasional.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional Indonesia sekarang ini diatur melalui Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dasar dan fungsi pendidikan nasional pada Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD RI Tahun 1945. Selanjutnya, pada pasal 3 berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan (3) menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, telah tersusun delapan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. Dengan demikian, lembaga penyelenggara pendidikan harus mengacu standar nasional pendidikan tersebut dalam menentukan kebijakan maupun tataran pelaksanaannya. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan (1) peningkatan iman dan takwa, (2) peningkatan akhlak mulia, (3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, (4) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (6) tuntutan dunia kerja, (7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (8) agama, (9) dinamika perkembangan global; dan (10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Kebijakan pendidikan nasional diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI.

Upaya Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut:

1. Bahasa Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Pendidikan nasional Indonesia dalam UUD 1945 dilaksanakan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan merupakan faktor yang sangat berperan dalam kelangsungan kehidupan manusia. Kecerdasan harus dimaknai secara komprehensif yang mencakup kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Begitu pentingnya peran bahasa Indonesia dalam ikut serta mewujudkan insan Indonesia cerdas, Kemdikbud merencanakan Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra untuk mendukung terwujudnya penerapan nilai-nilai luhur budaya Indonesia yang mencerminkan jati diri bangsa yang bermartabat.

Program ini dilaksanakan melalui strategi (a) penyediaan tenaga kebahasaan dan keesastraan yang berkualitas dan berkompeten; (b) peningkatan sistem, data dan informasi, standar mutu pengembangan, pembinaan, perlindungan kebahasaan dan keesastraan yang berbasis riset, terarah, terpadu, dan berkelanjutan; (c) penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk pengembangan pembinaan, perlindungan bahasa dan sastra yang

sistematis, terarah, dan menyeluruh di wilayah NKRI; (d) penyediaan pendanaan untuk pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra untuk mendukung tercapainya tujuan sasaran strategis pendidikan.

2. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Dalam UU No. 24 Tahun 2009 pasal 41 ayat (1) Pemerintah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan oleh lembaga kebahasaan yang di tingkat pusat sekarang bernama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Peran bahasa Indonesia di kancah global harus seiring dan diperkuat dengan mengikuti peran Indonesia dalam bidang ekonomi dan politik dan hendaknya juga diiringi peran dari aspek sosial dan budaya. Saat ini bahasa Indonesia termasuk bahasa dengan jumlah penutur keempat terbesar di dunia dan dipelajari di 45 negara. Oleh karena itu, bahasa Indonesia tidak hanya sekedar digunakan sebagai bahasa lokal, tetapi mampu berkiprah di dunia internasional dan memberikan masukan serta sinergi positif bagi kemajuan harkat dan martabat umat manusia di dunia. Oleh karenanya, dalam pengembangan bahasa Indonesia khususnya bagi penutur asing (BIPA), saat ini telah dilakukan kerja sama Indonesia dengan berbagai perguruan tinggi di dunia seperti Cina, Malaysia, Australia, dan Jerman.

Penyelenggaraan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 4 diatur sebagai berikut. (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Simpulan

Perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat dilihat pada tiap kurikulum yang berbeda di setiap masa tertentu. Penggunaan kurikulum di Indonesia tentunya merupakan hasil berpikir pada praktisi pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

Upaya penguatan pembelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional. Diantaranya penyediaan tenaga kebahasaan dan kesastraan yang berkualitas dan berkompeten. Selain itu, peningkatan sistem, data dan informasi, standar mutu pengembangan, pembinaan, perlindungan kebahasaan dan kesastraan yang berbasis riset, terarah, terpadu, dan berkelanjutan. Serta Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk pengembangan pembinaan, perlindungan bahasa dan sastra yang sistematis, terarah, dan menyeluruh di wilayah NKRI. Terakhir, penyediaan pendanaan untuk pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra untuk mendukung tercapainya tujuan sasaran strategis pendidikan. Penguatan selanjutnya yaitu Peran bahasa

Indonesia di kancah global harus seiring dan diperkuat dengan mengikuti peran Indonesia dalam bidang ekonomi dan politik dan hendaknya juga diiringi peran dari aspek sosial dan budaya.

Daftar Rujukan

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Huda, M., & Rodin, R. (2020). Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dan upaya penguatannya dalam sistem pendidikan nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 39-53. Retrieved from <https://jier.uinkhas.ac.id/index.php/jier/article/view/24>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan sosial media youtube sebagai media pembelajaran bahasa. *Intelegensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7. doi:<https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Kartadinata, S. (2000). *Panduan pengajar buku inovasi pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Mahsun. (2014). *Teks pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. (1980). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Jambatan.
- Rochmiyati P., S. (2015). kebijakan pendidikan bahasa Indonesia dalam perspektif pendidikan nasional. *CARAKA*, 1(2), 3-13.
- Sukmadinata, N. S. (1999). *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, G. H. (1990). *Pengajaran kompetensi bahasa*. Bandung: Angkasa.

This page intentionally left blank